

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENYIAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN
SDN 30 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**AYU LESTARI
NIM: 17591017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1504 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Ayu Lestari
NIM : 17591017
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran SDN 30 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

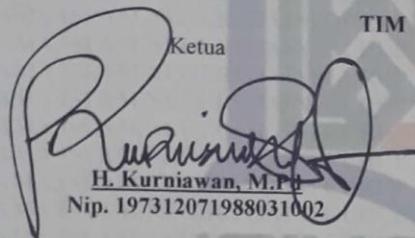
Hari Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022
Pukul : 11:00 – 12:30 WIB
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruangan 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

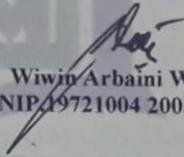
Curup, Agustus 2021

TIM PENGUJI

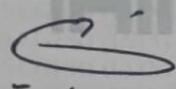
Ketua


H. Kurniawan, M.Pd
Nip. 197312071988031002

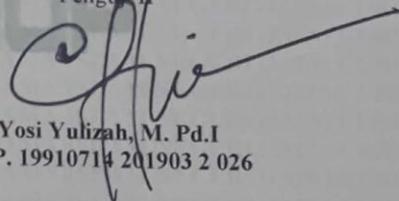
Sekretaris


Wiwin Arbaini W. M.Pd
NIP. 19721004 200312 2 003

Penguji I

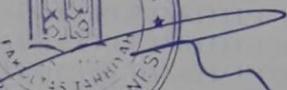

Dr. M. Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Penguji II


Yosi Yulizah, M. Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Ayu Lestari : 17591017 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran SDN 30 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

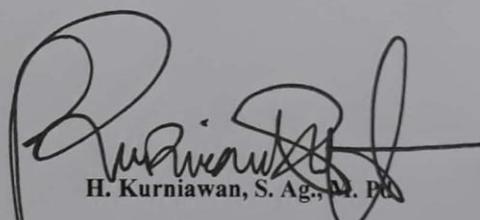
Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

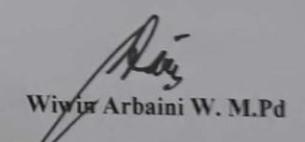
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 19721207 199803 1 007


Wiyur Arbaini W. M.Pd
NIP.19721004 200312 2 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari
NIM : 17591017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PGMI
Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Menyiapkan Media Pembelajaran SDN 30 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 25 Agustus 2022

Penulis



Ayu Lestari
NIM 17591017

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmaullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. yang melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran (Di SDN 30 Rejang Lebong)

Sholawat beserta salam semoga tercurah kepada junjungan umut Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah banyak pengajaran hidup kepada kita.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). terselesaikannya skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini. Dengan segenap kerendahan hati, menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

7. Bapak Hendra Hamin, M.Pd selaku, Dosen Pembimbing Akademik selama menjalankan studi di IAIN Curup.
8. Bapak H.Kurniawan, S.Ag, M.Pd selaku, Dosen Pembimbing I terima kasih yang telah membimbing, dukungan, motivasi dan saran-sarannya.
9. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuni, S.Ag, M.Pd Dosen Pembimbing II terima kasih yang telah membimbing, dukungan, motivasi dan saran-sarannya.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan dukungan baik dari materi maupun motivasi.
11. kepada staf perpustakaan IAIN Curup, terima kasih selama ini telah membantu dalam menjalankan skripsi ku.
12. Kepada orang tua tercinta ayahanda Lidar Lubis, dan Ibunda Raahasnaini, yang telah memberikan izin dengan ikhlas, sabar dalam memberikan motivasi serta untaian do'a kelancaran dalam menjalankan pendidikan dan penyusunan skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Demikian, semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya. *Amin.*

wassalamu'alaikum Warahmatullahiwarokatuh.

Curup, 25 Agustus 2022

Penulis



Ayu Lestari

NIM: 17591017

Motto Dan Dedikasi

Motto

***“Kegagalan Terjadi Karena Terlalu Banyak Berencana
Tapi Sedikit Berpikir
Jika Kita Tidak Berhenti Memikirkannya
Maka Bekerja Keraslah
Untuk Mendapatkannya Agar Tidak Gagal Lagi”***

Dedikasi

Skripsi ini adalah dedikasi untuk ayah ku tercinta Lidar Lubis dan ibu ku tercinta Rahasnaini sebagai hadiah untuk mereka yang telah memberikan dukungan tanpa akhir, do’a, cinta, kasih sayang dan juga dedikasi untuk kampus ku tercinta IAIN Curup tempatku menuntut ilmu.

PERSEMBAHAN

Sebagai wujud rasa syukur, bukti dan hormatku, serta kasih sayangku, karya ini aku persembahkan untuk:

1. Kepada Allah SWT yang senan tiasa memberikan nikmat kesehatan dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Terkhusus untuk keluargaku:
 - a. Ayahanda Lidar Lubis dan Ibu Rahasnaini tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan terus memberikan berdo'a restu kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 - b. Anakku Salsabila, Suamiku Tercinta, Kakak Santo, Kakak Noven, Adik Selvi Dan Teman-Teman serta kelurga yang memberikan dorongan semangat kepada penulis.
3. Kepala sekolah dan dewan guru Sekolah Dasar Negeri 30 Rejang lebong yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan yang telah memberikan bimbingan dan ilmu, sehingga penulis dapat menjalankan penelitian dan penulisan skripsi berjalan dengan baik sehingga dapat melakukan penelitian sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan.
4. Rekan-rekan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2017, atas segala bantuan dan kerja samanya.
5. Semua yang penulis tidak bisa disebutkan satu-persatu. Pastinya tak henti-henti penulis sampaikan semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang berlipat ganda dari sang pencipta yang pengasih dan penyayang Allah SWT Aamiin.

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENYIAPKAN MEDIA PEMBELAJARAN SDN REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Menyiapkan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 30 Rejang Lebong, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong, Faktor Pendukung dan Penghambat Menyiapkan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 30 Rejang Lebong.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini menyiapkan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dan menyiapkan media pembelajaran. Dimana penulis hanya ingin memperoleh analisis data yang berkaitan dari Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan media belajarnya. Pengumpulan datanya melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh akan di analisis serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan: a. menyiapkan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SDN 30 Rejang Lebong menyesuaikan antara media pembelajaran dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik supaya proses belajar berjalan dengan baik dan terarah b. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong bahwa guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan media power point sebagai media pembelajaran, dengan membuat slide-slide tentang materi-materi pelajaran dapat membuat suasana yang lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran dan tertarik untuk belajar dan kualitas pendidikan agama islam akan lebih meningkat menjadi lebih baik c. Faktor pendukung dan penghambat menyiapkan media pembelajaran guru di SDN 30 Rejang Lebong salah satunya menyiapkan media pembelajaran power point yaitu: faktor pendukung, a) besar keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran b) memberikan pengalaman lebih nyata c) menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar d) semua indera peserta didik dapat aktifkan e) lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat. Sedangkan faktor penghambat yaitu : a) adanya kurang ketersediaan *LCD proyektor* dalam menyiapkan power point b) adapun faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program-program power point c) kurangnya maksimal anak dalam menangkap materi pembelajaran.

Kata Kunci: *Kreativitas Guru Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian	7
C. Rumus Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	9
1. Pengertian Kreativitas.....	9
2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas	12
3. Mengembangkan Kreativitas (<i>Creativity Quatiant</i>) Dalam Pembelajaran	13
4. Guru Menganjurkan Kreativitas Kepada Para Siswa	15
5. Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya Dengan Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran	16

B. Media Pembelajaran.....	18
a. Pengertian Media Pembelajaran	18
b. Fungsi Media Pembelajaran	19
c. Ciri-Ciri Atau Karakteristik Media.....	21
d. Kriteria Pemilihan Media	22
C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Saat Guru Menyiapkan Media Pembelajaran.....	23
D. Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Saat Guru Menyiapkan Media Pembelajaran.....	24
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 30 Rejang Lebong	35
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian	
1. Menyiapkan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 30 Rejang Lebong.....	41
2. Kreativitas Guru PAI dalam Menyiapkan Media Pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong.....	45
3. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran SDN 30 Rejang Lebong.....	55
C. Analisis Data	
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	57
2. Penarikan Kesimpulan (<i>Verifikasikan</i>).....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas adalah proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru yang menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa, kreatif dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru.¹ Pendidikan agama islam bukan menjadi kelas utama tetapi ditempatkan sebagai kelas kedua.

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media pembelajaran yang terbaik bagi siswanya. Menyiapkan media dalam pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar, karena kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran akan menjadi dasar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

“Pendidikan islam di indonesia memang begitu dilematis. Artinya di satu sisi, tuntutan untuk meningkatkan mutu dan kualitas agar dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum, di sisi lain perhatian dari pemerintah terhadap lembaga pendidikan islam masih rendah bahkan masih ditempatkan bukan sebagai kelas utama (*the first class*) melainkan menjadi kelas kedua (*the second class*).²

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan cara yang tepat agar tujuan tersebut segera tercapai. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan memberikan sebuah pengajaran yang baik kepada peserta didik.

¹ Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 27.

² Arief Efendi, *Peran Strategi Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*. Jurnal EI-TARBAWI, UI Jakarta. No. 1. VOL 1. 2008

Menyimpulkan dari uraian tentang pengertian pengajaran dan pendidikan dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah bagian dari pencapaian tujuan pendidikan meskipun pengajaran tidak sama dengan pendidikan, akan tetapi pengajaran terdapat dalam proses pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Pengajaran dapat diberikan oleh seorang pengajar kepada mereka yang diajar dimanapun dan kapanpun, termasuk di sekolah. Yang lebih sering kita sebut dengan belajar di sekolah dan guru yang merupakan sosok pengajar sedangkan siswa ataupun murid sebagai yang diajar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Dinda Wahyu pada tanggal Juli 2020, terdapat permasalahan dalam pembelajaran. Pertama adanya masalah pada penyampaian materi pembelajaran, menyediakan media pembelajaran, hal ini membuat kurang efektifnya dalam proses penyampaian materi pembelajaran, terlihat beberapa guru dan guru Pendidikan Agama Islam masih kurang kreatif menyiapkan media yang sesuai dengan perkembangan zaman tanpa menyiapkan media yang lain yang dapat meningkatkan keaktifkan siswa. Kedua beberapa alasan yang muncul seperti: kurangnya waktu dalam membuat persiapan mengajar.³

Kesulitan mendapatkan media yang tepat, kurangnya biaya dan lain sebagainya. Problematika ini tidak akan terjadi jika setiap individu guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam bidang media pembelajaran. Di era sekarang, sudah beragam media-media yang dapat dipilih oleh setiap guru yang selalu dapat berkembang sesuai kondisi waktu dan biaya sehingga

³ Ibu Dinda Wahyu Gustianti , *Wawancara*, tanggal 13 April 2022, Pukul 10:00 Wib

akan tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Apapun media yang digunakan maka kita harus paham dalam memakainya karena pemakaian tersebut harus sesuai dengan kebutuhan, fakta dan lingkungan sekitar.

Kegiatan belajar mengajar dengan menyiapkan media pembelajaran akan dapat memberikan kesenangan dan membangkitkan minat siswa serta dapat membawa pengaruh-pengaruh positif terhadap siswa tanpa adanya suatu media pembelajaran modern maka hasil belajar peserta didik akan sulit untuk mendapatkan peningkatan. Dengan media pembelajaran yang dirangkai dengan bagus serta dilengkapi isi yang menarik akan menjadi siswa memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar.

”Menurut penelitian seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan. Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pembelajaran. Sikap terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran”.⁴

Adapun teknologi pembelajaran, pemecahan masalah itu berupa komponen sistem instruksional yang telah disusun dalam fungsi desain dan seleksi, dan dalam pemanfaatan dikombinasikan sehingga menjadi sistem instruksional yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi: pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Namun dari sejumlah

⁴ Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru Terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya Dengan Pemanfaatan Media Dalam Proses Pembelajaran*.
http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 18 Agustus 2011.pdf

komponen tersebut, yang akan menjadi obyek penelitian adalah sikap guru terhadap teknologi pembelajaran dan pemanfaatan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru tentunya mempunyai pandangan tersendiri berdasarkan tanggapan, perasaan, penilaian terhadap teknologi pembelajaran, serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Problematika yang dihadapi oleh guru tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran, pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik, serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan, maupun materi yang akan disampaikan. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menyangkan pesan dan informasi.⁶

“Media pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.”⁷

⁵ *Ibid.*, 35

⁶ Hamzah. *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 109

⁷ Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*, (Bandung, 1971), 28

Adapun upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah menyiapkan media pembelajaran yang tepat disampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka menyiapkan media sangat dianjurkan. Menyiapkan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu murid dan guru. Menurut Pendapat Azhar Arsyad yaitu “pemakaian media pengajar dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru”.

Ada beberapa strategi Menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama adalah :

1. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu diperhitungkan apakah menyiapkan media itu sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode menyiapkan media dalam pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada.

Berdasarkan penemuan peneliti ada sebagian guru yang belum kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran. Misalnya guru belum mampu memanfaatkan teknologi .

Dengan melihat argumen-argumen tersebut, media pengajaran dapat membantu guru mempermudah proses memahami siswa terhadap materi pelajaran, serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi suatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu, guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusia cerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagamaan yang kuat.

Dengan latar belakang tersebut peneliti memberi judul skripsi ini “ Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Di SDN 30 Rejang Lebong”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional variabelnya.

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.
2. Media pembelajaran adalah suatu alat atau sarana untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

C. Rumus Masalah

Ada beberapa uraian dan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyiapkan media pembelajaran guru pendidikan agama islam di SDN 30 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 3 Rejang Lebong?
3. Faktor apasaja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui menyiapkan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 30 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan media pembelajaran Di SDN 30 Rejang Lebong?
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan media pembelajaran Di SDN 30 Rejang Lebong?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua orang yang membacanya

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa melalui berfikir secara kreatif dan kritis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengajaran yang menggunakan media pembelajaran dan agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk menambah wawasan tentang menyiapkan media pembelajaran.

3. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu media pembelajaran di sekolah. Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) secara umum dan sekaligus teman-teman "*seprofesi guru*".
- b. Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi penyusun, tenaga pendidik, masyarakat mengenai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan.
- c. Sebagai dokumentasi dan kontribusi di dalam rujukan *problem solving* persoalan di dunia pendidikan, khususnya pada saat guru menggunakan media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengerian Kreativitas

Secara etimologi, kata kreati berdasar dari bahasa inggris yaitu to create yang artinya membuat atau mencipta. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas guru menurut Baron dalam kutipan M. Ali .

“Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga dapat sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.”⁸

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengertian kreativitas sudah banayk dikemukakan oleh para ahli

Seorang guru harus kreatif dalam pembelajaran karena isi pendidikan umum menyumbang terhadap kehidupan yang kreatif. Kreativitas menunjukkan eksplorasi gagasan-gagasan dan kegiatan baru dan memberikan kepuasan serta dorongan untuk memperluas eksplorasinya.⁹

Pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang

⁸ Ali Muhammad dan Munandar Utami, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), 41

⁹ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidika Islam*, (yogyakarta: andi offset, 1989), 45

ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan ompetensi yang ada pada dirinya.¹⁰

Kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu membentuk kepribadian dan moral siswa menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara manual, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Akan tetapi tergantung sesuai dengan materi pembelajarannya (kondisional).

Disamping itu, guru juga memiliki kekreativitasan dalam menggunakan media-media pembelajaran yang ada dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan sampaikan. Ketika materi tersebut tentang surat atau ayat-ayat Al-Quran, maka ditekankan praktek, yang mana siswa dituntut untuk bisa menulis, membaca dan menghafal, dan ketika tentang akhlaq atau kisah-kisah maka disitu menggunakan metode ceramah. Jadi tidak semua penggunaan media pembelajaran digunakan pada semua materi. Selain pemakaian media, guru juga menggunakan atau menyiapkan potongan-potongan ayat, terjemahan, *game (short card, roll playing, jigsaw, group resume, team quiz, demonstrasi, diskusi dan lainlain).*

¹⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 257

Dalam berbagai macam kegiatan bermain itu, anak dapat diajari untuk bertanggung jawab, tenggang rasa, mandiri, dan sebagainya.

Menyiapkan atau jenis media yang digunakan adalah *multimedia projector* (LCD), dimana disetiap ruangan atau kelas disiapkan multimedia tersebut. Dalam menyiapkan media, guru mencoba untuk menggunakan berbagai metode mengajar dan disesuaikan dengan media yang dipakai.

Kriteria dalam pemilihan media yang ada disesuaikan dengan materi, tujuan, metode, karakteristik siswa di kelas, biaya pengadaan media yang disesuaikan dengan dana intern sekolah, hal ini dimaksudkan agar penggunaan media pembelajaran tidak melenceng dari materi, tujuan, metode, karakteristik siswa sehingga pemahaman siswa dengan menyiapkan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyiapkan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat media pembelajaran, kriteria memilih dan menyiapkan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat Bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pengajaran. Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar ia bisa menentukan apakah

menyiapkan media itu diperlukan atau tidak diperlukan dalam proses pengajaran.

2. Guru Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai orang yang kreatif, guru dapat menyadari bahwa kreativitas adalah seorang creator dan motivator, yang berada dipusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.

Kreativitas dapat dikerjakan oleh semua guru dan sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.¹¹

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 51-52

3. Mengembangkan Kreativitas (*Creativity Quotient*) dalam Pembelajaran

Gordon dalam bukunya *Joice and Weill*, yang dikutip oleh E. Mulyasa megemukakan dua prinsip dasar sinektik yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.¹²

- a. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari. Hampir semua manusia berhubungan dengan proses kreativitas, yang dikembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Model Gordon dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.
- b. Secara tradisional, kreativitas dipandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat. Gordon yakin bahwa jika memahami landasan proses kreativitas, individu dapat belajar untuk menggunakan pemahamannya guna meningkatkan kreativitas dalam kehidupan dan pekerjaan, baik secara pribadi maupun sebagai anggota kelompok. Gordon memandang bahwa kreativitas didorong oleh kesadaran yang memberi petunjuk untuk mendeskripsikan dan menciptakan prosedur latihan yang dapat diterapkan disekolah atau lingkungan lain.

¹² *Ibid.*, 163

Menurut pendapat E. Mulyasa Beberapa hal yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yaitu:¹³

- 1) Jangan terlalu banyak membatasi ruang gerak peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Bantulah peserta didik memikirkan sesuatu yang belum lengkap, mengeksplorasi pertanyaan, dan mengemukakan gagasan yang original.
- 3) Bantulah peserta didik mengembangkan prinsip-prinsip tertentu kedalam situasi baru.
- 4) Berikan tugas-tugas secara independent.
- 5) Kurangi kekangan dan ciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang otak.

4. Guru Mengajukan Kreativitas Kepada Para Siswa

kreativitas adalah kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu

¹³ *Ibid.*, 169

proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan.¹⁴

5. Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan pembelajaran menyangkut proses penciptaan lingkungan, baik yang dilakukan guru maupun siswa agar terjadi proses belajar. Penciptaan lingkungan dalam belajar meliputi penataan nilai-nilai dan kepercayaan yang akan diupayakan tercapai. Upaya guru dalam menciptakan lingkungan agar terjadi proses belajar.

Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pengajaran adalah penciptaan lingkungan agar mempengaruhi siswa untuk aktif belajar, jadi penekanan di sini adalah aktivitas siswa untuk belajar. Walaupun inti dari pembelajaran adalah siswa belajar, namun guru memegang peranan sentral dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Guru perlu mencari terobosan baru yang bersifat inovatif sebagai upaya pembaharuan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana syarat-syarat kehidupan modern dalam pendidikan adalah bersifat efektif dan efisien. Semua itu ditentukan oleh sifat kreativitas seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, terutama pada proses pembelajaran di kelas, seperti pemanfaatan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan, teknologi modern, teknologi pendidikan pada umumnya dan teknologi

¹⁴ *Ibid.*, 69

pengajaran pada khususnya, serta pemanfaatan atau penggunaan berbagai macam sumber belajar dan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang paling praktis dan realitas dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa sebagai indikator kualitas pendidikan adalah perbaikan dan penyempurnaan sistem pembelajaran. Upaya tersebut diarahkan kepada kualitas pembelajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang optimal. Teknologi pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut pendapat saya sebagai dari teknologi pendidikan, maka teknologi pembelajaran juga mempunyai pandangan bahwa pendidikan dan pembelajaran itu merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang harus diatur agar mempunyai fungsi yang optimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Teknologi pembelajaran dapat membawa guru atau pendidik dan para tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan cara-cara atau teknik yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan media atau alat bantu mengajar dengan secara cepat.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin 'medius' yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وئاسل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁵

Dengan demikian, kalau ada teknologi pengajaran agama misalnya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses belajar mengajar agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan, dan strategi mengajarkan agama.

Menurut pendapat Hamalik Media Pembelajaran meliputi :

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan ;
- c) Seluk beluk proses belajar;
- d) Hubungan antar metode mengajar dan media pendidikan;
- e) Nilai atau manfaat media pendidikan ;

¹⁵Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 2-6

- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan ;
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan;
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran ;

Kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian media pengajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang-dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audiovisual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan media penjas.

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut

mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu:

a) Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

c) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d) Fungsi Kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk

mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹⁶

3. Ciri-ciri atau Karakteristik Media

Gerlach dan Elly mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu:

a) Ciri fiksatif (Fixative Property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan.

b) Ciri Manipulatif (*Manipulatif Property*)

Transformasi merupakan suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse*

¹⁶ Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 19-21

recording.

c) Ciri Distributif (*Distributif Property*)

Ciri distributif dari suatu media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kedalam sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali transformasi direkam dalam format media apa saja ia dapat diproduksi beberapa kali dan siap digunakan berulang-ulang.¹⁷

4. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan. Ada beberapa kriteria yang patut untuk pemilihan media yaitu:

a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga rana kognitif, afektif dan psikomotor

b) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya, konsep, prinsip, atau generalisasi. Misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya.

c) Praktis, luwes, dan bertahan yaitu jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.

¹⁷ *Ibid.*,15-17

d) Guru terampil menggunakannya.¹⁸ merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam pembelajaran.

Menurut pendapat peneliti, dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

C. Kendala-Kendala Yang Dihadapi Saat Guru Menyiapkan Media Pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwasanya berhasil dan tidaknya tujuan suatu pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh seorang guru. Ketika pada seorang guru ditemukan suatu permasalahan yang menjadi kendala dalam pembelajaran, maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

Ditemukan beberapa problem yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut, antara lain:

- a. Lampu mati
- b. Sulitnya mencari VCD tentang materi-materi yang berkaitan
- c. Salah seorang siswa memakai *hearphone* sambil mendengarkan musik atau radio ketika pembelajaran berlangsung,
- d. Kondisi di lingkungan sekitar yang kurang kondusif. Artinya, merasa terganggu oleh obrolan-obrolan siswa yang lainnya yang berada diluar,

¹⁸ *Ibid.*, 74-75

persis didepan kelas tersebut. Apalagi obrolan itu diiringi dengan gelak tawa yang keras dan teriakan.

Di samping itu, yang menjadi faktor dalam menyiapkan media disekolah-sekolah pada umumnya yaitu keterbatasan media pembelajaran yang dipakai dikelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Hal ini terlebih dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran di bidang keagamaan dapat dikatakan belum optimal.¹⁹

D. Solusi Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Saat Guru Menyiapkan Media Pembelajaran

Dalam menghadapi problematika tersebut guru pendidikan agama Islam menyiapkan berbagai macam langkah untuk mengatasi kendala-kendala dalam menyiapkan media.

1. Langkah-langkah dalam menghadapi problematika tersebut, ketika lampu mati. Waktu itu dipergunakan dengan sebaik-baiknya, yaitu digunakan untuk setoran hafalan. Setiap anak wajib menghafal 1 Surah. Dan hafalan ini sebagai syarat untuk mengikuti ujian akhir atau dengan kata lain istilahnya disebut dengan “Training Islam” (TI).
2. Langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan mencari VCD tentang materi pelajaran. Guru memberi arahan, dan siswa di minta untuk mencari CD yang berkaitan dengan materi pelajaran atau membuka situs tertentu yang

¹⁹ Damis *Upaya Pengembangan Kreativitas Guru* Jl. Rappocini Raya No. 171-173 Kota Makassar (90222)254

berkaitan dengan materi ajarnya, atau memakai metode lain demi kelancaran proses pembelajaran.

3. Langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala yang siswa itu kurang berantusias dalam proses kegiatan belajar mengajar saat guru menyiapkan media Guru mengadakan pendekatan pada siswa secara personal, dan memberikan stimulus, motivasi yang bisa membangkitkan minat siswa, dan menciptakan suasana yang lebih baik lagi agar selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan.
4. Langkah-langkah dalam mengatasi kendala-kendala pada lingkungan kelas yang kurang kondusif dalam artian guru dan siswa terganggu orang-orang yang ada disekitar maupun diluar kelas.

Guru harus bisa mengoptimalkan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar. Di samping itu guru harus bisa menguasai seisi ruangan kelas dalam arti bisa mengondisikan siswa agar perhatian, konsentrasi siswa itu tetap terfokus pada pelajaran. Dan kadangkadang guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas atau disekitar lingkungan sekolah yang suasananya cocok untuk dibuat belajar, agarsiswa tidak mengalami kebosanan.

Oleh karena itu, program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta diarahkan pada pembahasan tingkah laku siswa yang ingin dicapai. Didalam kegiatan belajar mengajar media pembelajaran secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi. Disamping itu media pembelajaran

dapat membantu memudahkan belajar bagi siswa dan memudahkan mengajar bagi guru, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar.

E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁰

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam yaitu:

- a. Al-Quran/Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar
- b. Keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik
- c. Akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela
- d. Fiqih/Ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam yaitu menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa- peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi,

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005),23.

mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan, mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²¹

²¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif.

“Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.”²²

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Di SDN 30 Rejang Lebong.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SDN 30 Rejang Lebong. Pemilihan lokasi dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi objek

²² Lihat Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), 47.

penelitian yaitu kreativitas seorang guru dalam menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama islam.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek darimana data dapat diperoleh²³. Untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang akan penulis teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data utama yang ditentukan dalam penelitian ini, antara lain;

- a. Kepala sekolah sebagai sumber informasi untuk mengetahui kreativitas guru dalam sekolah tersebut.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam: Peneliti menjadikan guru sebagai subjek penelitian karena guru juga merupakan pelaksana dalam melakukan pengajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

D. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.²⁴

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat langsung menjelajah ke seluruh setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topik pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan yang lain didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁵ Artinya informan kunci akan menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu

²⁴S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik* (Bandung: Jammars, 1982), 9

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300

dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh kontruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.²⁶

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

2. Pengamatan terlibat (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi sosial

²⁶ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada, 1994), hlm. 63.

dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.²⁷

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane.²⁸ Maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah, dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

²⁷*Ibid* . 69.

²⁸*Ibid*.75.

berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.²⁹

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁰

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Di SDN 30, Rejang Lebong. Dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.

Dalam penelitian model ini proses analisis datanya menggunakan analisis Miler and Huberman, dalam penelitian model ini untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis menggolongkan atau kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dalam mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

²⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1991), 190.

³⁰ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 73.

Data yang diantara lain seluruh data mengenai permasalahan peneliti data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data serta mencari data tambahan jika diperlukan, semakin lama peneliti berada dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak ditumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data setelah data reduksi, langkah analisisnya selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk mempermudah penelitian dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, penelitian berusaha menyusun data yang relaven sehingga informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara neratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan

kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono adalah proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

Berdasarkan cara kerja dalam teknik analisis data yang menggunakan model ini melalui reduksi data, penyajian data, sampai penarikan kesimpulan yang dilakukan sebelum dan sesudah penelitian berlangsung. jika terjadi kesalahan dalam menganalisis data, maka kesimpulan yang diambil kurang tepat dan dapat diproses ulang dengan melakukan tahapan yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 30 Rejang Lebong

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 30.Rejang Lebong adalah satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar Negeri di desa Cawang Lama, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Yaitu Menjalankan kegiatannya sekolah dasar negeri 30 rejang lebong berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SD ini berdiri pada tanggal 01 April 1960 dengan kepala sekolah Nadimin BA. Sekarang yang menjadi kepala sekolah di SDN 30 Rejang Lebong bernama ibu Maryam, S.Pd.

2. Profil Sekolah

- | | |
|------------------------------|-------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SDN 30 Rejang Lebong |
| 2. Nomor Statistik Sekolah | : 101260206001 |
| 3. Status sekolah | : Negeri |
| 4. Tahun pendirian sekolah | : 01 April 1960 |
| 5. Alamat dan telpon sekolah | : Cawang Lama |
| 6. Nama kepala sekolah | : Maryam, S.Pd |
| 7. Nama Guru PAI | : Dinda Wahyu Gustianti, S.Pd |
| 8. Nama peneliti | : Ayu Lestari |
| 9. Jurusan | : PGMI |

Inilah sejarah berdirinya SDN 30 Rejang Lebong yang peneliti terangkan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan dengan keterangan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu bahan didalam usaha untuk mengetahui dengan jelas mengenai sejarah berdirinya SDN 30 Rejang Lebong dan mudah-mudahan sekolah tersebut dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan Negara.

3. Visi dan Misi Sekolah SDN 30 Rejang Lebong

Visi

“ Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, unggul, berprestasi dan berakar pada budaya bangsa”

Misi

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Meningkatkan kompetensi siswa yaitu kreatif, produktif sesuai dengan perkembangan zaman
- menumbuh kembangkan nilai-nilai luhur budaya
- meningkatkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih dan sehat

4. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, Karena guru tidak diharapkan hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh tauladan bagi siswanya, sehingga siswanya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Keadaan guru di SDN 30 Rejang Lebong, dapat dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga kebutuhan siswa tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan guru di SDN 30 Rejang Lebong dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Guru

No	Nama	L/ P	Jabatan/Status	Bidang Studi
1.	Maryam, S.Pd	P	Guru Kelas dan Plt Kepala Sekolah	PGSD
2.	Ahmad, S.Pd	L	Guru Kelas	PKN
3.	Heny Puspita, M.Pd	P	Guru Kelas	MAP
4.	Fitri Yenti, S.Pd.SD	P	Guru Kelas	PGSD
5.	Sulaiman	L	PJOK	PJOK
6.	Hernita Yulistri, S.Pd.I	P	Guru Kelas	PGMI
7.	Dinda Wahyu Gustianti, S.Pd	P	PAI	PAI
8.	Hesty Prastiningrum, S.Pd	P	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Kelas
9.	Resi Damayanti, S.Pd	P	PGSD	Guru Kelas
10.	Daud Mustofa	L		Pjg Sekolah
11.	Purnama Mares Bastian	L		Operator Dapodik

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian yang menjadi sasaran pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik kearah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa di SDN 30 Rajang Lebong dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Siswa

No	Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	8	7	15
2.	Kelas 2	7	6	13
3.	Kelas 3	11	4	15
4.	Kelas 4	3	5	8
5.	Kelas 5	9	4	13
6.	Kelas 6	15	11	26
Jumlah		53	37	90

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang kala pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan Prasarana yang memadai. Dan menunjang tercapainya tujuan

di SD Negeri 30 Kecamatan Selupu, Kabupaten Rejang Lebong, ruang yang digunakan dalam sarana yang dimiliki SD Negeri Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Sarana dan prasarana SDN 30 Rejang Lebong

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	
2.	Ruang Kantor	1	Baik	1
3.	Ruang Kelas	6	Baik	1
4.	WC	4	Baik	2
5.	Perpustakaan	1	Baik	
6.	Musholah	1	Baik	
7.	Meubeler	277	Baik	16
	Jumlah	291	Baik	20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SDN Rejang Lebong sudah cukup menunjang segala kegiatan Proses belajar mengajarnya. Selain sarana dan prasarana yang dikemukakan dan dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja Guru.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Pada observasi pertama di SDN 30 Rejang Lebong ini, langsung menemui kepala sekolah untuk memintak izin melakukan penelitian, tentu juga menemui informan utama yaitu kepala sekolah itu sendiri ibu Maryam, S.Pd ditambah dengan informan penunjang sebagai pembanding informasi utama yaitu ibu Dinda Wahyu Gustianti, S.Pd.

Dalam melakukan wawancara kepada informan tersebut ditambah dengan informan penunjang sebagai pembanding informasi utama, peneliti menggunakan pendoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 4

Pendoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Tanggapan
1	Menyediakan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 30 Rejang Lebong?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tanggapan ibu sebagai kepala sekolah tentang kreativitas guru dalam menyiapkan pembelajaran? 2. Bagaimana pendapat ibu dalam menyediakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar ? 3. Menurut ibu apakah guru juga menggunakan Praktek dalam menyediakan media pembelajaran pendidikan agama islam ? 	
2	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Di SDN 30 Rejang Lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut ibu, apakah kreativitas guru dalam menyiapkan pembelajaran perlu dimiliki oleh semua guru di SDN Negeri 30 Rejang Lebong? 2. Bagaimanakah kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong terkhusus guru Pendidikan Agama Islam? 3. Dalam memanfaatkan kreativitas media pembelajaran maka guru harus bagaimana yaa bu? 	
3	Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menyiapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja fakor pendukung dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong? 2. apa saja fakor penghambatan 	

	Media pembelajarandi SDN 30 Rejang Lebong?	dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong?	
--	--	--	--

Adapun informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertanyaan penelitian pertama tentang

1. Menyediakan Media Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 30 Rejang Lebong

Menyediakan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dapat menimbulkan interaksi peserta didik dengan pesan-pesan yang dibawa media pembelajaran. Kecocokan suatu media dapat diukur dari tingkat keefektifan, keefisienan, kemudahan, serta kemenarikan peserta didik untuk menampilkan unjuk kerja (hasil belajar) melalui media yang digunakan.

Mengenai Menyediakan media pembelajaran guru memanfaatkan media secara efektif dan efisien diantara media-media tersebut adalah :

1. Media pembelajaran dapat dilihat dengan benda (materil) seperti media tulis, al-quran, al-hadist, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, papan tulis, laptop, power point, gambar-gambar yang dirancang dapat dilihat dengan grafik, gambar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *video*, *audio recording* (alat untuk didengar), seperti kaset, tape, radio dan lain-lain.
2. Media pembelajaran yang bersifat bukan benda seperti keteladanan, perintah / larangan, ganjaran dan hukuman.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan pada tanggal 11 April 2022 menyatakan bahwa:

”Dalam Menyiapkan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam pada materi Iman kepada rasul-rasul Allah SWT adalah pembahasan tentang iman kepada Rasul Allah, Media yang akan digunakan adalah media power point yang didalamnya terdapat audio visual/ video. Audio visual/ video yang dipilih adalah kisah Nuh as. Pemilihan media tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa tujuan materi tersebut untuk meningkatkan keimanan/ keyakinan peserta didik tentang adanya Rasul Allah serta peserta didik diharapkan mampu meneladani dan mengambil hikmah dari iman kepada Rasul tersebut. Selain suasana belajar menjadi tidak monoton dan inovatif, siswa juga dapat menyimpulkan sendiri perilaku apa yang patut diteladani. Tentunya dengan Menyiapkan media pembelajaran, materi yang disampaikan semakin melekat dapat pikiran peserta didik. Setelah itu, guru juga harus memberikan penjelasan serta kesimpulan tentang materi agar pemahaman siswa semakin terarah.”³¹

Adapun pesan-pesan pendidikan agama islam yang dibantu dengan menyiapkan media pembelajaran yang membangkitkan motivasi kegairahan peserta didik, dengan tujuan pengajaran diharapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 12 April 2022 kepada kepala sekolah menyatakan bahwa.

“Dalam menyiapkan media pembelajaran guru diharapkan mampu memilih media yang tepat dan efisien untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam upaya menguasai kompetensi yang diharapkan. Menyiapkan media yang harus dilakukan oleh pendidik adalah menentukan media yang dianggap paling tepat dalam pemilihan media dan sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam standar isi. Didalam menyiapkan media pendidik harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.”³²

³¹ Dinda Wahyu Gustianti *Wawancara* 11 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

³² Ibu Maryam *Wawancara* 12 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran berlangsung, seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dianggap penting dalam menyiapkan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, seperti ketepatan guru dalam memilih media pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 11 April 2022 kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyatakan bahwa:

“Meyiapkan media di sesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru, dalam menunjang keberhasilan belajar, artinya media yang digunakan harus sesuai dengan sub-sub pembahasan dalam materi tersebut. Sehingga proses pembelajaran bisa berjalan lebih efisien dan efektif serta dapat mewujudkan pembelajaran kondusif dan menyenangkan. Misalkan materi thaharah bersuci guru PAI bisa menyiapkan media pembelajaran buku, gambar, media film tata cara berwudhu dan buku panduan shalat..”³³

Pemanfaatan dalam meyiapkan media pembelajaran secara tepat dapat dibahasakan kepada peserta didik dalam menanggapi, memahami isi sajian guru dalam pengajaran akan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Menyediakan media dalam pengajaran yaitu proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.

Menyiapkan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran

³³ Dinda Wahyu Gustianti *Wawancara* 11 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

termasuk hambatan psikologis, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan.

Menyiapkan media pembelajaran dapat diutamakan proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru dan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Menyiapkan media pembelajaran sangatlah membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik, terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung, membawa pesan dan informasi kepada penerima yaitu siswa. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar..

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 12 April 2022 kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Secara teoritis maupun praktek menyiapkan media pembelajaran akan berhubungan dengan menyiapkan media yang efektif, dan ini tidak saja pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tetapi semua pelajaran. Dalam kontek ini kita selalu mendukung dan menganjurkan guru tidak saja terpaku pada sekolah saja yang menyediakan seluruh kebutuhan media penunjang tetapi mau

berkreativitas membuat sendiri media- media yang sederhana dengan memanfaatkan potensi sekitar. Ini lebih efektif ketimbang misalnya menyiapkan media yang canggih tetapi guru sendiri tidak dapat menggunakannya secara baik.”³⁴

Dari hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan tentang menyiapkan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu guru harus senantiasa memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar, secara efektif dan efisien dan membangkitkan semangat serta kesadaran siswa untuk senantiasa belajar dan berpikir dalam memahami pembelajaran.

2. Kreativitas Guru PAI Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran di SDN

30 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran di kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Mengenai kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong. Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari Informan (guru).

³⁴ Ibu Maryam *Wawancara* 12 April 2022 di SDN Rejang Lebong

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan pada tanggal 11 April 2022 menyatakan bahwa:

“Kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran dengan memberikan berbagai macam warna atau bentuk gambar dan video pada tiap-tiap lembaran slide pada laptop supaya tampak kelihatan menarik di mata siswa. Guru juga memanfaatkan kertas karton dan spidol berwarna untuk menggambar hewan pada kertas tersebut, dengan maksud di tujukan untuk siswa sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung.”³⁵

Pendidikan merupakan wahana yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang handal, dan salah satunya adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pembangunan nasional. maka peran guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Salah satu upaya yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih

³⁵Dinda Wahyu Gustianti *Wawancara* 11 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Begitu juga halnya dengan siswa yang senang berkreasi selalu ingin menciptakan bentuk atau objek yang diinginkannya, siswa tersebut dapat diberikan media yang sesuai, seperti plastisin, media balok bangun ruang, atau diberikan media gambar lengkap dengan catnya. Menyiapkan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa. Aspek penting lainnya adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 11 April 2022 kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang bagaimana cara

mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan media pembelajaran menyatakan bahwa:

1. Hendaknya pandai, mempunyai wawasan luas
2. Guru harus selalu meningkat keilmuannya
3. Guru hendaknya mempunyai dedikasi, motivasi, dan loyalitas
4. Guru harus mampu menguasai materi yang disampaikan.
5. Guru hendaknya banyak insiatif sesuai dengan perkembangan iptek.³⁶

Guru harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan/pembelajaran dan mengembangkan kreativitas penggunaan media pembelajaran.

Pengaruh kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyiapkan media pembelajaran terhadap siswa bahwa, Kepribadian manusia pada dasarnya selalu mengalami dinamika, seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini menimbulkan pengertian bahwa manusia itu dapat ditumbuh kembangkan dan dipengaruhi oleh sesuatu sesuai dengan kondisi yang mempenaruhi. Maka pengaruh kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap siswa-siswinya.

Kreativitas guru dalam menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat memegang peranan sangat penting, sebab dapat meningkatkan motivasi dan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan. Jadi bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, maka

³⁶ *Ibid*

pada akhirnya akan tergantung pada guru di dalam memanfaatkan semua komponen yang ada termasuk kreativitas menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sebagai tenaga pengajar profesional sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan minat belajar anak didiknya serta melakukan aktifitas belajar dengan baik. Di sini tugas guru sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan minat belajar dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus bisa merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan potensi siswa. Menumbuhkan aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar. Peran sebagai motivator ini juga sangat penting untuk kelangsungan interaksi belajar mengajar karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik membutuhkan kemahiran yang menyangkut performance dan profesional dalam mengajar. Berhasil tidaknya pendidikan dan pengajaran disamping ditentukan oleh kecakapan guru dalam motivasi dan membimbing siswa kearah yang lebih baik juga ditentukan oleh kecakapan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana dan peranan metode atau ide-ide baru yang kreatif serta kegiatan yang relevan dengan kebutuhan siswa.

Untuk memenuhi tuntutan di atas, tidaklah dapat dilakukan oleh sembarang guru. Karena idealisnya hal tersebut dapat dicapai apabila guru tersebut memiliki kreativitas yaitu guru yang mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan

kegiatan belajar mengajar. Apabila berhasil melaksanakannya dengan baik, maka akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada diri siswa antara lain, timbul sikap positif, dalam belajarnya serta prestasi belajar yang semakin meningkat. Sehubungan di atas, terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal maka diperlukan seorang guru yang kreatif dalam penggunaan media pembelajaran mampu memilih dan menggunakan metode, materi, sarana dan prasarana yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Karena dengan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 13 April 2022 kepada guru pendidikan agama islam (PAI) menyatakan bahwa:

Dengan IT yang ada, butuh guru yang benar-benar dapat menggunakan teknologi dan bisa memanfaatkan media dengan semestinya. Jadi tergantung dari gurunya itu yang mampu menyiapkan IT dengan semaksimal mungkin. Jadi guru di tuntut untuk benar-benar memiliki keterampilan dalam menata media yang ada. Misalnya, pada materi asmaul husna di buat kan taligrafi di tulis satu persatu pada kertas dan di beri berbagai macam warna pada kertas tersebut supaya kelihatan menarik³⁷.

Seorang guru itu perlu kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah. Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan materi standarn, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kreativitas harus dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya

³⁷Dinda Wahyu Gustianti *Wawancara* 13 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seseorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat, menuntut para guru untuk terus belajar dalam banyak hal yang terkait dengan pembelajaran secara berkesinambungan agar peran guru dalam pengajarannya tetap bermutu, kreatif dalam membimbing siswa.

Menjadi guru kreatif Khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus memiliki kreativitas dalam menghadapi tantangan masa depan. Pengaruh globalisasi yang sangat hebat menuntut guru untuk dinamis dan mencoba hal-hal yang baru. Salah satu langkah kreatifnya adalah guru harus mencoba membuat dan menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 13 April 2022 kepada kepala sekolah menyatakan bahwa:

Dalam suatu pembelajaran guru tidak hanya mencari suatu kesuksesan di dalam menyelesaikan materi, akan tetapi kita perlu memperhatikan sejauh mana kreativitas kita dalam menyiapkan media pembelajaran supaya siswa itu senang dan di senangi. Untuk itu dalam menyiapkan media pembelajaran guru di haruskan untuk bisa memiliki kreativitas dalam pemanfaatan media supaya pembelajaran bisa di nikmati oleh siswa dan pembelajaran bisa terlaksana sesuai yang kita harapkan.³⁸

Karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Tugas guru memang sangatlah kompleks, sehingga mereka dituntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat peneliti ketahui bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyiapkan media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat membantu proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran maka tujuan pendidikan dapat tercapai.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat guru PAI Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran di SDN 30 Rejang Lebong

Dari pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan baik dengan harapan kita, namun ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan tersebut. Untuk itu kita harus terlebih dahulu mengetahui apa-apa saja yang termasuk kedalam komponen pendidikan, seperti faktor pendukung dan penghambat dalam menyiapkan media pembelajaran.

³⁸Ibu Maryam, S.Pd *Wawancara* 13 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

Menyiapkan media pembelajaran terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam (PAI) pada saat menyiapkan media dalam kelas, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran terhambat dan tidak berjalan sesuai yang di harapkan.

Mengenai faktor pendukung dan penghambat, menyiapkan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 30 Rejang Lebong Penulis menemukan jawaban yang bervariasi dari responden (guru).

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan pada tanggal 13 April 2022 menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dan penghambat menyiapkan media pembelajaran guru PAI salah satunya dalam menyiapkan media power point yaitu :

Faktor Pendukung

1. Besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan media pembelajaran.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata.
3. Menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.
4. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
5. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.

Faktor Penghambat

1. Kekurangan tersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point.
2. Faktor perbedaan peserta didik dalam memahami program- program Power Point.
3. Kurang maksimalnya anak dalam menangkap materi pembelajaran.³⁹

Menyiapkan media pendidikan di dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu kelancaran proses

³⁹ Dinda Wahyu Gustianti *Wawancara* 13 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan pemahaman yang disampaikan guru, menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan lebih hidup. Namun di sisi lain ada faktor yang mendukung tercapainya suasana yang demikian dan juga ada faktor yang menghambatnya. Semua itu tergantung pada bagaimana sekolah dan semua staff yang ada di dalamnya menyikapi dan memberikan perhatian terhadap pentingnya penggunaan media pembelajaran.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 13 April 2022 kepada guru Pendidikan Agama Islam(PAI) menyatakan:

Faktor pendukung dan penghambat menyiapkan media pembelajaran guru pendidikan agama islam yaitu salah satunya dalam menyiapkan Media di Laptop yaitu :

Faktor pendukung

1. Fasilitas dari sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. Fasilitas yang diberikan kepada orang tua.

Faktor penghambat

1. Guru kurang memahami pengawasan setiap siswa saat menggunakan laptop dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya kesadaran siswa terhadap penggunaan laptop sebagai sarana pembelajaran.⁴⁰

Faktor pendukung dan penghambat menyiapkan media pembelajaran memiliki peran dalam berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berhasil dan tidak suatu proses pembelajaran ditentukan oleh media yang akan digunakan. Bahwa proses pembelajaran yang sukses dan berhasil diperlukan beberapa faktor pendukung.

Ada berbagai faktor pendukung yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung itu dapat

⁴⁰ *Ibid*

diklasifikasikan menjadi bagian-bagian tertentu. Suksesnya belajar dan berhasilnya suatu pembelajaran sangat (dominan) ditentukan oleh faktor pendukung tenaga pendidik, dalam hal ini guru di sekolah. Meskipun di suatu sekolah fasilitasnya memadai, bangunanya bertingkat, kurikulum lengkap, program pengajarannya hebat, manajemennya ketat, sistem pembelajarannya bagus, tapi para tenaga pengajarnya (guru) sebagai aplikator di lapangan tidak memiliki kemampuan (kualitas) dalam penyampaian materi, cakap menggunakan alat-alat teknologi yang mendukung pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya. Disini hendaknya setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari dikelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, hendaknya sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain faktor pendukung, tentu juga ada faktor penghambatnya. Penghambat itu bisa datang dari guru itu sendiri, dari peserta didik, lingkungan ataupun karena faktor fasilitas. Guru sebagai seorang pendidik, tentu ia juga mempunyai banyak kekurangan-kekurangan itu menjadi penyebab terhambatnya kreativitas penggunaan media pada diri guru tersebut. Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan

programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.

Selanjutnya Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 13 April 2022 kepada Kepala sekolah menyatakan bahwa:

Faktor Pendukung

1. Adanya kesediaan dan kesiapan siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran menyiapkan media.
2. Lingkungan belajar siswa yang mendukung untuk kelancaran proses belajar siswa menggunakan media.
3. Partisipasi orang tua siswa yang mendorong belajar siswa dengan membelikan berbagai kebutuhan buku pelajaran dan peralatan sekolah.
4. Tingkat pengetahuan siswa sudah cukup memadai sehingga dengan adanya menyiapkan media mereka akan lebih tertarik dan mudah memahami.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan dan kurangnya variasi media pendidikan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kurang tersedianya waktu yang cukup untuk menyiapkan media sedang materi pelajaran banyak yang harus diselesaikan
3. Perhatian dan pemahaman guru dalam menyiapkan media pendidikan belum optimal.
4. Banyaknya kegiatan atau program yang harus dikerjakan guru sehingga guru kurang mempersiapkan pembelajaran menyiapkan media.⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa Faktor pendukung adalah alat-alat media yang disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu proses pembelajaran di kelas. Media diselingi dengan metode pembelajaran ceramah dan sumber belajar guru berupa buku penunjang. Faktor penghambatnya yakni didasari oleh terjadinya keterbatasan fasilitas sekolah media elektronik seperti LCD proyektor yang kurang

⁴¹ Ibu Maryam *Wawancara* 13 April 2022 di SDN 30 Rejang Lebong

memadai. Media yang digunakan guru masih terbilang monoton atau kurang variatif.

C. Analisis Data

Terdapat *tiga* tahapan analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu *data reduction*, *data display*, dan *verifikasikan*. Ketiga tahapan merupakan bagian tahapan dari model analisis data Lexy J.Moeloeng

Adapun penjabaran langkah-langkah analisis data menurut Lexy J.Moeloeng yaitu:⁴²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahapan reduksi data mempunyai tujuan pokok yaitu untuk memperoleh data yang lebih spesifik dan memang dibutuhkan. Setelah melakukan reduksi data, maka data-data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan jelas, sehingga lebih mempermudah bagi peneliti untuk melakukan tahapan analisis selanjutnya.

Data-data yang akan direduksi pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Reduksi Data

No	Data	Reduksi
	Karakteristik peserta didik : a. Religius b. Jujur c. Toleransi d. Disiplin e. Kerja keras	a. Bersahabat b. Kreatif c. Kerja keras d. Menghargai presentasi e. Rasa ingin tahu f. Tanggung jawab

⁴² LexyJ.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 34-35

	<ul style="list-style-type: none"> f. Kreatif g. Mandiri h. Demokratis i. Ras ingin tahu j. cinta tanah air k. Bersahabat l. Cinta damai m. Gemar membaca n. Peduli lingkungan o. Peduli social p. Tanggung jawab q. pemanfaatan r. pendukung s. hambatan 	<ul style="list-style-type: none"> g. pemanfaatan h. pendukung i. hambatan
--	---	---

Tabel 6 Hasil Deskripsi Reduksi Data

No	Penyajian	Deskripsi
1.	Bersahabat	Guru bisa menyediakan media pembelajaran yang akan diajarkan, guru bisa mengatur kelas agar peserta didik tidak bosan dalam kelas tersebut, guru juga mendengarkan keluhan peserta didik ketika anak didik ingin bercerita dan juga guru bisa berkomunikasi dengan peserta didik.
2	Kreatif	Guru mampu menciptakan media pembelajaran agar peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran yang mereka pelajari dalam menggunakan media anak bisa lebih paham, mengerti dan pula banyak menyediakan berbagai metode dalam proses pembelajaran
3	Kerja Keras	Guru menyuruh siswa mencari informasi pemateri pelajaran yang akan dipelajari, peserta didik bisa berpendapat dari pelajaran tersebut, dan guru mengajak siswa lebih giat dalam pembelajaran dan bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang ditetapkan

4	Menghargai Presentai	Guru dapat memberikan penghargaan atas hasil presentasi anak didik dan dapat menilai hasil belajar peserta didik
5	Rasa Ingin Tahu	Dengan adanya guru memberikan siswa bertanya menguartrakan pendapatnya peserta didik lebih memahai pelajaran yang mereka belum mengerti, serta guru bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan suasana yang mengundang rasa ingin tahu anak didik dan peserta didik mencari in formasi yang mereka belum ketahui
6	Tanggung Jawab	Guru selalu membuat siswa mandiri dalam menjawab soal yang diberikan dan mempertanggung jawab pendapat yang siswa berikan dalam menyediakan media pembelajaran pendidikan agama islam
7	Pemanfaatan	Guru tidak hanya mencari sesuatu kesukses didalam menyelesaikan materi, akan tetapi kita perlu memperhatikan ssejauh mana kreativitas kita dalam menyiapkan media pembelajaran supaya siswa itu senang dan disenangi
8	Pendukug	Adanya kesediaan dan kesiapan siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran yang kreatif saat menyediakan media pembelajaran
9	Hambatan	Kurangnya tersediaan waktu yang cukup untuk menyiapkan media, sedang materi pelajaran banyak yang harus dikerjakan

Tabel 7 Hasil Kesimpulan Deskripsi Reduksi Data

No	Vertifikasi	Deskripsi
1	Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya	Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi bahwa pada saat proses

	interaksi peserta didik dalam menyediakan media pembelajaran pendidikan agama islam	menyediakan media pembelajaran pendidikan agama islam bahwa adanya interaksi dengan peserta didik.
2	Menyediakan media pembelajaran dan menerapkan media dalam pembelajaran	Hal ini dapat dilihat dari hasil dokumentasi atau rpp menggunakan kreativitas seorang guru dalam menyediakan media agar anak lebih paham apa yang dijelaskan guru dan menyediakan media dalam mengajar agar anak tidak bosan terhadap pembelajaran yang di ajarkan
3	Meminta peserta didik untuk bisa menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan	Hal ini bisa dilihat pemberian tugas kepada peserta didik dengan mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah diberikan guru
4	Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa	Guru bisa memberi hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang dipelajari dalam kreativitas seorang guru pendidikan agama islam
5	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang dipelajari	Hal ini bisa dilihat hasil dokumentasi dari aktifnya anak dalam bertanya dikelas
6	Tanggung Jawab	Mengerjakan soal yang telah diberikan guru
7	Memanfaatkan kreativitas media pembelajaran	Hal ini bisa dilihat hasil dokumentasi apa saja manfaat kreativitas media pembelajaran
8	Faktor pendukung dalam menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama islam	Hal ini bisa dilihat hasil dokumentasi apa saja faktor pendukung dalam menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama islam
9	Faktor hambatan dalam menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama islam	Dapat dilihat didokumentasi pendidikan agama islam apa saja Faktor hambatan dalam menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama islam

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan

Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Nilai bersahabat

Nilai bersahabat yaitu perilaku yang ditunjukkan dengan senantiasa menjaga hubungan baik dengan interaksi yang positif antar individu dalam suatu kelompok. Adapun nilai sahabat yang dapat dilihat dari penelitian ini yaitu pada saat pembelajaran guru, guru selalu mendengarkan apa yang ditanya peserta didik dan menjawab sebisa mungkin agar anak mengerti.

b. Nilai Kreatif

Nilai kreatif yaitu selalu mencari alternatif penyelesaian suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Adapun nilai kreatif yang dapat dilihat dari penelitian ini yaitu guru dalam mengajar menyiapkan media pembelajaran agar peserta didik lebih paham dan kreatif.

c. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu yaitu suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas dalam berbagai aspek terkait. Adapun nilai rasa ingin tahu yang dapat dilihat dari penelitian ini yaitu guru meminta seruluh siswa semua agar dapat bekerja sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.

Tabel 8 Kreativitas Seorang Guru Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Penyajian	Deskripsi
1	Bersahabat	Guru bisa menyediakan media pembelajaran yang akan diajarkan, guru bisa mengatur kelas agar peserta didik tidak bosan dalam kelas tersebut, guru juga mendengarkan keluhan peserta didik ketika anak didik ingin bercerita dan juga guru bisa berkomunikasi dengan peserta didik.
2	Kreatif	Guru mampu menciptakan media pembelajaran agar peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran yang mereka pelajari dalam menggunakan media anak bisa lebih paham, mengerti dan pula banyak menyediakan berbagai metode dalam proses pembelajaran
3	Kerja Keras	Guru menyuruh siswa mencari informasi pemateri pelajaran yang akan dipelajari, peserta didik bisa berpendapat dari pelajaran tersebut, dan guru mengajak siswa lebih giat dalam pembelajaran dan bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang ditetapkan
4	Menghargai Presentai	Guru dapat memberikan penghargaan atas hasil presentasi anak didik dan dapat menilai hasil belajar peserta didik
5	Rasa Ingin Tahu	Dengan adanya guru memberikan siswa bertanya menguartrakan pendapatnya peserta didik lebih memahai pelajaran yang mereka belum mengerti, serta guru bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan suasana yang mengundang rasa ingin tahu anak didik dan peserta didik mencari in formasi yang mereka belum ketahui
6	Tanggung Jawab	Guru selalu membuat siswa mandiri dalam menjawab soal yang diberikan dan mempertanggung jawab pendapat yang siswa berikan dalam menyediakan media pembelajaran pendidikan agama islam
7	Pemanfaatan	Guru tidak hanya mencari sesuatu kesuksesan didalam menyelesaikan materi, akan tetapi kita perlu memperhatikan ssejauh mana kreativitas kita dalam menyiapkan media pembelajaran supaya siswa itu senang dan disenangi
8	Pendukung	Adanya kesediaan dan kesiapan siswa dan rasa semangat siswa menerima pembelajaran yang kreatif saat menyediakan media pembelajaran
9	Hambatan	Kurangnya tersediaan waktu yang cukup untuk

	menyiapkan media, sedang materi pelajaran banyak yang harus dikerjakan
--	--

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasikan*)

Pada tahap ini dari semua data-data hasil temuan peneliti akan ditarik kesimpulannya berdasarkan bukti-bukti yang telah didapatkan, untuk mencari atau memahami penjelasan dari data-data yang ditemukan. Data-data yang akan diverifikasi dijabarkan kedalam tabel dengan menggunakan nerasi sebagai berikut:

No	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran	Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)
1	Bersahabat , Guru bisa menyediakan media pembelajaran yang akan diajarkan, guru bisa mengatur kelas agar peserta didik tidak bosan dalam kelas tersebut, guru juga mendengarkan keluhan peserta didik ketika anak didik ingin bercerita dan juga guru bisa berkomunikasi dengan peserta didik	Penjelasan yang peneliti berikan tentang kreativitas guru pendidikan agama islam dalam menyiapkan media pembelajaran pendidikan agama islam yang terdapat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, yaitu telah dijabarkan pada bagaian bab 2 landasan teori
2	Kreatif , Guru mampu menciptakan media pembelajaran agar peserta didik kreatif dalam proses pembelajaran yang mereka pelajari dalam menggunakan media anak bisa lebih paham, mengerti dan pula banyak menyediakan berbagai metode dalam proses pembelajaran	
3	Kerja Keras , Guru menyuruh siswa mencari informasi pemateri pelajaran yang akan dipelajari, peserta didik bisa berpendapat dari pelajaran tersebut, dan guru mengajak siswa lebih giat dalam pembelajaran dan bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan waktu yang ditetapkan	
4	Menghargai Presentai , Guru dapat memberikan penghargaan atas hasil presentasi anak didik dan dapat menilai	

	hasil belajar peserta didik
5	Rasa Ingin Tahu, Dengan adanya guru memberikan siswa bertanya menguartrakan pendapatnya peserta didik lebih memahai pelajaran yang mereka belum mengerti, serta guru bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan suasana yang mengundang rasa ingin tahu anak didik dan peserta didik mencari in formasi yang mereka belum ketahui
6	Tanggung Jawab, Guru selalu membuat siswa mandiri dalam menjawab soal yang diberikan dan mempertanggung jawab pendapat yang siswa berikan dalam menyediakan media pembelajaran pendidikan agama islam
7	Pemanfaatan, Guru tidak hanya mencari sesuatu kesukses didalam menyelesaikan materi, akan tetapi kita perlu memperhatikan ssejauh mana kreativitas kita dalam menyiapkan media pembelajaran supaya siswa itu senang dan disenangi
8	Hambatan, Kurangnya tersediaan waktu yang cukup untuk menyiapkan media, sedang materi pelajaran banyak yang harus dikerjakan

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menyediakan media pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 30 Rejang Lebong menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan di sampaikan oleh guru kepada peserta didik, dalam menunjang keberhasilan belajar. Media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain yaitu : Media pembelajaran yang bersifat benda (materil) seperti media tulis, al-quran, papan tulis, laptop, power point, gambar-gambar yang dirancang seperti grafik, gambar yang diproyeksikan, seperti *slide*, *video*, *audio recording* (alat untuk didengar). Dan guru juga memanfaatkan kertas karton dan spidol berwarna sebagai media, serta dibuatkan taligrafi pada materi asmaul husna di tulis satu persatu pada kertas dan di beri berbagai macam warna pada kertas tersebut. sehingga mereka dapat merasakan dan menikmati pelajaran yang berlangsung.
2. Faktor pendukung dan penghambat menyediakan media pembelajaran guru PAI di SD Negeri 30 Rejang Lebong.

Faktor pendukung dan penghambat menyediakan media pembelajaran salah satunya menyediakan media Power Point yakni: Faktor pendukung seperti, Besarnya keinginan guru dan peserta didik untuk

memanfaatkan media pembelajaran, memberikan pengalaman lebih nyata, menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar, Semua indera peserta didik dapat diaktifkan, lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, Sedangkan faktor penghambat, adanya kekurangan tersediaan LCD proyektor dalam menggunakan Power Point

B. SARAN

Berhubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti adalah:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya lebih kreativitas lagi dalam menyediakan media pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan.
2. Kepada guru perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran, hendaknya guru belajar mengoperasionalkan media elektronik, guru harus dapat memilih media mana yang sesuai dengan materi yang diajarkan, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran, pihak sekolah sebaiknya dapat menambah media pembelajaran yang diperlukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang serupa agar meninjau aspek-aspek lain dari penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman mas`ud. 2011. *paradigma pendidikan islam*, yogyakarta: pustaka belajar
- Ardiani Mustikasari. *Mengenal Media Pembelajaran*. <http://edu-articles.com>, diakses 08 Agustus 2011
- Azar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Gema Insani, 2006
- Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat. 2005
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arief Efendi, *Peran Strategi Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*. Jurnal El-Tarbawi, UI Jakarta. No. 1. Vol, 1.2008
- Basyruddin usman dan asnawir. 2002. *media pembelajaran*, jakarta: ciputat press
- Chabib thaha. 1989. *kapita selekta pendidika islam*. yogyakarta: andi offset
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa*
- Daradjat , Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Gusnar mustafa, *sikap guru terhadap teknologi*. <http://ilmu.ilmiah.blogspot.co.id>. di akses 18 mei 2012
- Hadari nabawi dan mimi martini. 1996. *penelitian terapar*. yogyakarta: gaja mada university press
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Imran Arifin. 1994. *penelitian kualitati dalam bidang ilmu sosial dan keagamaan*. malang: kalimasada
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan Sutu Analisa Psikologi Filsafat Dan Pendidikan*. Jakarta: Pt. Pustaka Al-Husna Baru. 2004.

- Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Dan Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA press, 2010)
- M. arifin. 1997. *filsafat pendidikan agama islam*. bandung: remaja rosdakarya
- Moeloeng Lexy j. 1991. *metodelogi penelitain kualitatif*. bandung: remaja rosda karya
- Momon sudarman. 2013. *Profesi guru: dipuji, dikritisi, dan dicaci*. jakarta: PT Rajagrafindo persada)
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam)*. Surabaya: CV. Citra Media
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Nurhinda Bakkidu. *Sikap Guru terhadap Teknologi Pembelajaran Hubungannya dengan Pemanfaatan Media dalam Proses Pembelajaran*. http://index.php/nurhinda_bakkidu, diakses 18 Agustus 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Samsul nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan, Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: CIPUTAT PERS, 2002.
- Shalahudin Mahfud. 2001. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu
- Shyarifudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat : PT Ciputat Press, 2005)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2012. *metode penelitian pendidikan*. bandung: alfabeta
- S.nasution. 1982. *metode penelitian naturaiistik*. bandung: jammars
- Shyarifudin, 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Ciputat : PT Ciputat Press
- wina sanjaya. 2013. *penelitian pendidkan*. bandung: kencana prenada media group



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 28006
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 112 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Meningat :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PGMI nomor : 151/ta.34/FT.3/PP.00.9/03/2021
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Rabu, 5 Agustus 2020.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
 Pertama :
- H Kurniawan, S.Ag., MPd 19731207 199803 1 002
 - Wiwin Arbaini Wahyuningsib, M.Pd. 19721004 200312 2 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : Ayu Lestari
 N I M : 17591017
 JUDUL SKRIPSI : Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Di SDN 30, Kecamatan Selupu Rejang Lebong)

- Ketiga : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Keempat : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kelima : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kesembilan : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 09 Maret 2021
 Dekan,



- Tembusan :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 137 /IP/DPMPTSP/IV/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 189/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 15 Maret 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ayu Lestari/ Curup, 31 Maret 1999
NIM : 18591017
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (di SD Negeri 30 Kecamatan Selupu Rejang)
Lokasi Penelitian : SD Negeri 30 Kecamatan Selupu Rejang
Waktu Penelitian : 08 April 2022 s/d 15 Juni 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 08 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. Afnisardi, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

- Terselenggara :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SD Negeri 30 Kecamatan Selupu Rejang
 - Yang Berangkutan
 - Atas

